

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PERMASALAHAN

A. Problem Kenakalan Siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Data yang diperoleh peneliti bahwa masalah kenakalan yang dihadapi siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara menginjak usia dewasa cukup banyak, masalah tersebut ada yang mudah dan dapat dipecahkan sendiri, akan tetapi ada masalah yang timbul sulit untuk dipecahkan, dalam hal ini memerlukan bantuan para pendidik dan orang tua agar tercapai ksejahteraan pribadi dan bermanfaat bagi masyarakat.

Masalah tersebut menyangkut masalah jasmani, masalah hubungan dengan orang tua, masalah agama, masalah hari depan, masalah sosial dan masalah akhlak yang pada akhirnya menimbulkan problem kenakalan siswa yang meliputi: terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, pacaran, mencontek, menyemir rambut, mengejek, baju seragam dikeluarkan, tidak mengikuti sholat berjamaah, memakai seragam tidak lengkap, dan tidak mengerjakan tugas (PR), jajan di kantin ketika jam pelajaran, membantah nasihat guru, gaduh ketika pelajaran, tidak ikut shalat jamaah shalat dzuhur, pacaran, mbulut, menyemir rambut, tidak berangkat sekolah tanpa ijin, nonton dangdut, berkelahi di lingkungan luar sekolah dan sering berkata tidak sopan kepada guru.

Sebagian besar kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP N 1 Pakis Aji Jeparo di karenakan akibat permasalahan yang ada di dalam keluarga (*broken home*), dan kebanyakan siswa berasal dari golongan keluarga yang kurang mampu, sehingga kurang terpenuhinya kebutuhan fisik maupun psikis dalam diri siswa tersebut. Dan untuk pelanggaran kebanyakan siswa laki-laki yang sering melakukan pelanggaran dibanding siswa perempuan.

B. Penanggulangan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problem Kenakalan Siswa SMP N 1 Pakis Aji Jeparo.

Data yang didapat menunjukkan bahwa faktor yang dinilai berpengaruh dalam problem kenakalan siswa SMP N 1 Pakis Aji Jeparo dapat dilihat dari lingkungan di mana anak itu hidup yaitu dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah kenakalan siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jeparo sudah semestinya perlu mendapat perhatian dan upaya menanggulangnya.

Untuk mengatasi masalah kenakalan siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jeparo perlu melakukan tindakan tegas. Penanganan kenakalan siswa meliputi penanggulangan masalah kenakalan siswa di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sebagai berikut:

1. Penanggulangan Masalah Kenakalan Siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jeparo di Lingkungan Keluarga.

Sebelum anak-anak memasuki masa sekolah, maka pertama melalui asuhan orang tua dalam keluarga. Peran serta keluarga sangatlah penting,

keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak. Pada dasarnya pendidikan dalam rumah tangga, bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi ini terwujud adanya pergaulan dan hubungan pengaruh timbal balik antara orang tua dan anak.¹

- a. Orang tua siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara menciptakan suasana yang kondusif.

Menciptakan hubungan baik dalam keluarga, hubungan yang baik antara orang tua dan anak akan membantu pembinaan anak itu. Apabila saling pengertian antara kedua orang tua dan anak maka ia akan dapat terbuka kepada mereka, sikap terbuka itu akan memudahkan melakukan bimbingan kepada kaum remaja. Tetapi kalau hubungannya dengan orang tua kurang baik maka ia akan lari keluar rumah untuk mencari jalan penyaluran dari kecemasan dan kegoncangan jiwanya kepada teman-temannya yang senasib atau orang-orang lain yang memahaminya. Keadaan yang seperti itu yang menyebabkan terpengaruh hal-hal negatif dari luar.

Hubungan harmonis antara orang tua dan anak merupakan hal yang penting dalam mendidik mendisiplinkan anak. Orang tua yang bijaksana dapat memahami keadaan anak dan membantunya untuk

¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 14, hlm. 35.

mengatasi persoalan yang dihadapinya. Mempunyai waktu bersama dalam keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai antar anggota keluarga. Dengan peranan orang tua yang maksimal maka para remaja akan dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik dan berhasil di masa depan.

- b. Orang tua siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara memberi tauladan dalam hal ibadah dan membiasakan memberi sanksi pada siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara jika meninggalkan ibadah wajib.

Kebanyakan anak nakal berasal keluarga yang kurang komunikasi, kasih sayang, tauladan orang tua yang kurang ilmu dalam mendidik anak. Kurangnya pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam, sehingga mereka tidak memberi tauladan yang baik pula. Orang tua harus membiasakan secara dini menyuruh anaknya mengerjakan sholat. Orang tua harus membimbing dan mengajarkan agama pada anaknya.² Dengan mendirikan sholat seorang remaja akan membentuk watak atau pribadi Islami, yaitu remaja yang bertanggung jawab terhadap Tuhannya, dirinya, dan kehidupannya dalam menegakkan agama Islam.³ Karena dari pengamatan peneliti siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara tidak disiplin dalam menjalankan sholat. Menurut penuturan Bapak Maghfur, S. Ag, banyak siswa yang tidak sholat subuh.

² TB. Aat Syafaat, *et. al.*, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mecegah Kenakalan Remaja (Juvenile Dilingquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 168.

³ *Ibid.*, hlm. 169.

Sholat dan puasa adalah wajib dilaksanakan bagi umat Islam, perlu adanya pembiasaan sejak dini agar kelak dewasa baik dalam menjalankannya. Hal-hal yang harus dibiasakan kepada anak-anak sejak dini dan diberikan sanksi apabila meninggalkan sholat, puasa dan ibadah-ibadah wajib lainnya. Bagaimana suksesnya pendidikan namun gagal dalam hal itu niscaya tidak ada artinya.⁴

- c. Melakukan pengawasan pada siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara dan tidak memanjakan anak agar dapat mandiri dan bertanggung jawab.

Usaha yang bisa dilakukan di keluarga adalah melakukan pengawasan lebih kepada anaknya, tidak terlalu memanjakan anak, jika anak hidup dalam suasana kemandirian ia akan belajar untuk mementingkan dirinya sendiri. Sebaliknya jika ia hidup dalam suasana kasih sayang, ia akan merasa aman dan percaya diri. Salah satu siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara yang bernama Nuril diberi kebebasan, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, tingkahnya tidak baik dan sering bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil merokok. Maka orang tua perlu mengawasi, mengontrol dan tidak memanjakan anaknya.

⁴ Ali Fikri, *Jati Diri Remaja Muslimah*, terj. Ibnu Burdah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), Cet. 1, hlm. 4.

- d. Tidak menghukum anak dengan kekerasan.

Mendidik anak untuk disiplin dalam beribadah dan belajar tidak dengan kekerasan, orang yang dididik dengan kekerasan dan pemaksaan, maka ia akan terdorong berbuat tidak baik dan tercela. Ketika anak berbuat salah maka perlu diingatkan, tidak dengan memberikan anak hukuman fisik, hukuman fisik kurang bermanfaat. Akibatnya anak mengalami luka fisik, sakit hati, hingga trauma yang tidak tersembuhkan, karena trauma ini dapat menyebabkan kurangnya percaya diri pada anak.⁵

- e. Memberi pengarahan pendidikan seksual dan menyarankan untuk tidak pacaran.

Pacaran lebih banyak kerugiannya dari pada manfaatnya. Lebih berdampak buruk pada prestasi belajar siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara. Anak-anak yang sering melakukan kenakalan remaja prestasinya kurang baik di sekolah. Maraknya kejahatan seksual sekarang ini perlu diperhatikan oleh orang tua. Pendidikan seks juga penting diajarkan di dalam keluarga.

⁵ Abdul Mustaqim, *Menjadi Orang Tua Bijak Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah pada Anak*, (Bandung, PT Mizan pustaka, 2005), Cet. 1, hlm. 49

- f. Melarang Siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara keluar sesukanya pada malam hari.

Banyak siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara yang keluar pada malam hari dan tidak belajar. Orang tua sebaiknya menerapkan aturan untuk anak agar tidak keluar malam. Hal ini juga yang menyebabkan banyak siswa yang terlambat masuk sekolah.

- g. Mengikutsertakan anak dalam kegiatan keagamaan.

Kebanyakan siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara setelah pulang sekolah kegiatannya hanya bermain, untuk mengisi waktu sepulang sekolah orang tua bisa menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah setempat, sehingga dapat memperdalam ilmu agama. Alternatif lain adalah memberikan tambahan belajar di luar sekolah dengan mengikuti les. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mengarahkan, mengontrol dan memilihkan pendidikan agama untuk anaknya.⁶

- h. Selalu menasehati anak agar berkata sopan dan jujur pada orang tua.

Nuril dan Andi sering berkata tidak sopan pada orang tuanya mereka. Hendaknya orang tua memberikan nasihat yang baik pada anaknya dalam perkataan dan perbuatannya.

⁶ Zakiyah Daradjat, *op. cit.*, hlm. 35.

i. Bimbingan ke arah hari depan yang baik.

Pendidikan hendaknya mendorong anak untuk dapat hidup dan mencari kehidupan dengan kekuatan sendiri, janganlah ia menyangka ia hanya dapat mencari nafkah dan hidup baik dengan menjadi pegawai. Hendaknya ia telah terarah berani mencari arah hidup sendiri tanpa bergantung dengan bantuan orang tua. Tentu saja bekal ketrampilan dan kejiwaan yang matang harus dimilikinya.

Bimbingan dari orang tua sangatlah penting karena siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara masih terpengaruh oleh keadaan emosinya dan belum bisa berfikir objektif dan menilai secara rasional karena biasanya terpaku dengan hal-hal lahiriah yang dangkal dan semu.⁷

j. Menerapkan kedisiplinan pada siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Menerapkan kedisiplinan adalah melatih anak-anak agar mereka kelak mampu bersikap baik dalam menghadapi hidup. Tanpa sikap disiplin yang disertai dengan sikap tegas yang ditekankan dan diteladankan oleh orang tua, anak-anak tidak akan sanggup mengembangkan daya kontrol di dalam dirinya, sehingga mereka tidak sanggup mengendalikan diri sendiri. Tanpa kemampuan berdisiplin yang berkembang dalam dirinya sendiri seorang anak akan hidup berantakan kelak. Orang tua yang membiarkan anak-anak berlaku

⁷ Panut Panuju dan Ida Umami, *op. cit.*, hlm. 161.

semaunya akan membuat mereka tidak berdaya dalam menghadapi hidup kelak. Anak-anak seperti ini biasanya akan tumbuh menjadi orang dewasa yang tidak bahagia, lebih sering menganggur, tidak berumah tangga, kesepian, mudah tersinggung dan marah. Sebaliknya seorang anak yang oleh orang tuanya biasa diajarkan untuk mengontrol diri sendiri secara baik berarti ia sudah belajar bagaimana menempatkan diri dalam menghadapi kehidupan nyata, sehingga ia tidak mudah terlibat masalah dan dengan demikian ia betul-betul menjadi manusia yang bebas.⁸

2. Penanggulangan Masalah Kenakalan Siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara di Lingkungan Sekolah.

Memperhatikan permasalahan yang mungkin timbul dalam kehidupan siswa harus dilakukan secara interdisipliner dan antarlembaga. Meskipun demikian, pendekatan dan pemecahannya dari pendidikan merupakan salah satu jalan yang paling strategis, karena bagi sebagian besar remaja bersekolah dengan para pendidik khususnya guru banyak mempunyai kesempatan berkomunikasi dan bergaul. Pada masa adolesens, anak-anak membutuhkan suasana hangat, kasih sayang, dan pengasuhan fitrahnya

⁸ Steve Biddulph dan Saaron Biddulph, *Mendidik Anak dengan Cinta*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 47.

sehingga dapat terhindar dari perilaku menyimpang dan kenakalan remaja serta tindak kejahatan dan perilaku tidak baik.⁹

Diantara usaha-usaha pembinaan untuk mengurangi kemungkinan tumbuhnya permasalahan, dalam rangka pendidikan yang dapat dilakukan para pendidik umumnya dan para guru khususnya yaitu dengan memahami dan mengurangi kemungkinan timbulnya permasalahan yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas dan kesadaran hidup atau penghayatan keagamaan, antara lain:

a. Meningkatkan profesionalitas guru SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Di lingkungan sekolah, guru adalah pendidik profesional yang merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Mereka menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan kepada guru. Hal itu menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru.¹⁰

Pendidik hendaknya mempunyai kepribadian yang kuat dan mulia, sehingga dihormati oleh muridnya. Sikap pendidik yang ideal adalah seseorang yang menerjemahkan ilmunya ke realita praktis, baik dengan dirinya sendiri maupun orang lain. Karena tujuan utama ilmu

⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Nurani*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), Cet. 1, hlm. 203-205

¹⁰ Zakiyah Darajath, *op. cit.*, hlm. 39.

pengetahuan adalah untuk dilaksanakan. Kalau siswa mempunyai tauladan yang baik (guru) maka kenakalan siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara bisa dikurangi.

b. Mendisiplinkan kegiatan keagamaan di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian siswa yaitu dengan diterapkannya suatu program yaitu program berupa peningkatan religiusitas seperti diadakannya sholat dzuhur berjama'ah dan kegiatan peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Seni Baca Al-Qur'an (SBA) bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.¹¹ Menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. Bekerjasama memantau anak dalam tingkah laku dan aspek keagamaannya.

Kenyataannya banyak siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah sesuai jadwal yang telah ditentukan dari pihak sekolah tersebut. Jadi guru harus mendisiplinkan siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara dalam pelaksanaan sholat berjama'ah.

c. Menegakkan aturan kedisiplinan sekolah di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Buku poin berisikan aturan-aturan bagi siswa, pihak sekolah harus meningkatkan aturan kedisiplinan, mengadakan pemeriksaan dadakan, dan tidak melepaskan tanggung jawabnya meskipun di luar jam sekolah.

¹¹ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Maghfur, S. Ag., (Juni 2017).

Membentuk tim kedisiplinan untuk menaggulangi masalah kenakalan remaja ini.

- d. Selalu mengingatkan anak didiknya untuk berbuat baik, berkata sopan, berpakaian rapi, jujur dalam perkataan dan perbuatan, mengingatkan untuk selalu belajar terutama pada malam hari dan memberikan pengarahan akan bahaya merokok dan akhohol serta seks di luar nikah.
- e. Diusahakan terciptanya suasana dan tersedianya fasilitas yang memungkinkan terbentuknya kelompok-kelompok perkumpulan siswa yang mempunyai tujuan-tujuan dan program-program kegiatan yang positif konstruktif berdasarkan minat, seperti: keolahragaan, kesenian, keagamaan, hobi, kelompok belajar, atau diskusi, yang diorganisasikan oleh mereka sendiri dengan *guidance* dari para pendidik seperlunya.
- f. Diaktifkannya hubungan rumah dan sekolah (*parent tacher association*) untuk saling mendekatkan dan menyelaraskan sistem nilai yang dikembangkan dan cara pendekatan terhadap siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara serta sikap dan tindakan perlakuan layanan yang diberikan dalam pembinaannya.
- g. Pertemuan dan kerjasama antar kelembagaan yang mempunyai tugas dan kepentingan yang bersangkutan dengan kehidupan siswa secara rasional (sekolah, lembaga pengabdian kanak-kanak, lembaga konsultasi psikologis, *guidance and consulting center*, jawatan sosial, jawatan penempatan tenaga kerja, lembaga kesehatan mental dan sebagainya),

tampaknya akan amat bermanfaat dalam rangka membantu para siswa mengembangkan program-program pembinaan minat, karier dan aktifitas lainnya.¹²

3. Penanggulangan Masalah Kenakalan Siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara di Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama pemimpin masyarakat, dan penguasa di dalamnya. Masyarakat memikul tanggung jawab dalam memberikan arahan terhadap pendidikan anak. Pemimpin dan penguasa dari masyarakat ikut bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanggungjawab hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok sosial. Semua anggota masyarakat bertanggung jawab memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.¹³

Penanggulangan masalah kenakalan siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara di lingkungan masyarakat untuk membantu melalui masa krisis serta masa kegoncangan yang sangat menentukan keadaan masa depannya diperlukan tindakan-tindakan yang dapat membantunya mengatasi berbagai masalah sebagai berikut:

¹² Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 10, hlm. 137-139.

¹³ TB. Aat Syafaat, *et. al.*, *op. cit.*, hlm. 69.

- a. Masyarakat harus bisa menumbuhkan kesadaran untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.

Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar masyarakat dimana terjadi banyak kenakalan remaja. Masyarakat terpadu dan bekerjasama membina dan mempertahankan kebaikan. Semua anggota masyarakat ikut bertanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang makruf dan melarang yang mungkar.¹⁴

- b. Pembinaan dan peningkatan kulaitas masyarakat.

Pembinaan dan peningkatan kualitas masyarakat sangat diperlukan, oleh karena itu masyarakat berkesempatan membina dan mengembangkan kepribadian dan akhlak anak-anak dilingkungan sekitar dengan baik. Lingkungan sosial yang sehat perlu diciptakan artinya setiap masyarakat peka dan tanggap terhadap kejanggalan-kejanggalan perilaku warganya termasuk anak-anak SMP N 1 Pakis Aji Jepara. Masyarakat harus menegakkan kondisi yang wajar, sehat, dan luhur. Segala macam bentuk dan kegiatan sosial yang berdampak negatif terhadap perkembangan moral, dan sosial harus segera ditinggalkan.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 70.

c. Melakukan perubahan lingkungan.

Melaksanakan pendidikan agama dan pembinaan akhlak., melakukan perubahan lingkungan dengan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja. Sehingga kalau malam siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara mau mengaji karena ada pengajar mengaji di Masjid. Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara remaja yang nakal dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri remaja. Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja nakal dan tidak nakal. Misalnya, berupa latihan hidup bermasyarakat teratur, tertib dan berdisiplin.

Hasil pembinaan akhlak yaitu terhindarnya anak-anak remaja dari tabiat-tabiat tercela dan sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja, pembinaan akhlak tersebut dapat memberikan sumbangan yang positif bagi ketentraman dan keamanan masyarakat dari kejahatan pada umumnya terutama gangguan dari kenakalan remaja.

d. Mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan sosial bermasyarakat.

Setiap remaja merasa berguna dan berharga dalam masyarakat lingkungannya, untuk itu harus dibantu mengembangkan dan

menonjolkan segi-segi keistimewaan dengan berbagai bidang, baik guru maupun orang tua dan masyarakat hendaknya juga membantu. Karena itu remaja hendaknya diikutsertakan dalam berbagai kegiatan sosial sehingga menjadi pelaku yang aktif dan diterima oleh masyarakat yaitu dengan berbagai aktivitas sosial yang cocok dengan bakat dan kemampuannya misalnya, menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja bagi pasaran kerja dan hidup ditengah masyarakat dan memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.

Masyarakat sebagai lingkungan tersier ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah adalah lingkungan terluas bagi remaja yang sekaligus paling banyak menawarkan pilihan, terutama dengan majunya pengetahuan dan teknologi maka hampir tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis maupun sosial antara masyarakat yang satu dengan lainnya.

C. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Data yang diperoleh oleh peneliti di SMP N 1 Pakis Aji Jepara mengenai kenakalan siswa menunjukkan bahwa kenakalan yang dilakukan diluar sekolah lebih parah dari pada di lingkungan sekolah akan tetapi dari kegiatan keagamaan yang terdapat di SMP N 1 Pakis Aji Jepara sangat bermanfaat untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT seperti, do'a bersama dan membaca asma'ul husna, tambahan kegiatan penanaman budi

pekerti bagi siswa, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah dan terdapat kegiatan pengembangan diri dilaksanakan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa (Imtaq), kebugaran dan prestasi olahraga, serta peningkatan prestasi dan kemampuan diri dan peningkatan kemampuan dalam bidang penelitian.

Dari macam-macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam telah tertanam dalam diri para siswa jika kegiatan keagamaan itu dapat dilaksanakan secara terue-menerus maka sikap religius dalam diri siswa akan lebih kuat dan dapat menjaga atau menjadi tameng yang dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan siswa. Kenyataannya telah sesuai dengan pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiyah Daradjat yaitu:

Pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup, melalui ajaran-ajaran agama tersebut ia akan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan serta menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental, ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh menjadikan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁵

Peran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara sangatlah penting, dimana pendidikan agama Islam berperan dalam:

¹⁵ TB. Aat Syafaat, *et. al.*, hlm. 16.

1. Membangun Sikap Keagamaan Siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Manusia pada hakikatnya membutuhkan agama, disebabkan agama sebagai pembimbing dan petunjuk arah/haluan. Dalam kehidupan para remaja agama mempunyai peran yang sangat penting, karena agama dapat membantu dalam menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi dalam hidupnya yaitu sifat keagamaan yang menyangkut akidah, ibadah dan akhlak siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara.¹⁶ Kalau sikap keagamaan benar-benar mencerminkan agama dalam sikap, tingkah laku, cara berpakaian, berbicara, menghadapi persoalan dan keseluruhan pribadinya maka pembinaan ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadinya, kenakalan mereka akan menjadi rendah.

2. Membentuk Akhlak dan Kepribadian Siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Membentuk akhlak adalah membentuk kekuatan dalam kehendak yang mantap berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlakul karimah) atau pihak yang jahat (dalam akhlak cercela). Kenakalan remaja banyak dilakukan oleh remaja putra.¹⁷ Pendidikan agama Islam diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan, nilai keislaman, membentuk kepribadian peserta didik, membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah. Pendidikan agama Islam sebagai alat untuk

¹⁶ Menurut Abuddin Nata, aspek pendidikan agama Islam secara garis besar mencakup aspek akidah, ibadah dan akhlak dalam buku TB. Aat Syafaat, *et. al.*, berjudul peran pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja.

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, Munif Hidayati, S. Pd., (Juli 2017).

membentuk jiwa religius pada setiap peserta didik. Al-Qur'an menekankan pendidikan anak-anak tentang prinsip-prinsip keimanan, menanamkan ketaqwaan kepada Allah dalam hati mereka, agar tumbuh besar dalam keadaan lurus dan jauh dari kemaksiatan dan kerusakan.¹⁸

3. Meningkatkan Nilai Spiritual Keagamaan Siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun berbangsa dan bernegara.¹⁹ Seandainya pendidikan agama Islam tidak berhasil tercapai tujuan tersebut, maka sebaliknya yang akan terjadi. Akibatnya kenakalan remaja akan meningkat, hal yang lebih parah akan terjadi. Seperti kasus seksual, pencurian. Jika siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara melakukan hal itu sesuai yang tertuang dalam buku point di SMP N 1 Pakis Aji Jepara, bila diketahui secara pasti melakukan hubungan seksual dan mengkonsumsi narkoba yang dikategorikan dalam pelanggaran berat, maka siswa akan dikeluarkan.²⁰

¹⁸ As'ad Karim al Faqi, *Agar Anak Tidak Durhaka*, terj. Abdul Hayyie al -Kattani dan Machmudi Muhson, (Jakarta: Gema Insani, 2005), Cet. 1, hlm. 25.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Cet. 6, hlm. 22.

²⁰ Tim Ketertiban dan Kedisiplinan SMP N 1 Pakis Aji Jepara, *Buku Pribadi Siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara*, hlm. 9. t.d.

Pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi kenakalan siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara. Masalah akhlak semakin mencemaskan, kenakalan siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara di luar sekolah sangat mencemaskan, pergaulan yang tidak benar, menyebabkan penurunan prestasi mereka. Pengamatan peneliti, mereka jarang belajar pada malam hari, tetapi malah nongkrong di pinggir jalan sambil merokok dikatakan berhubungan erat dengan tidak adanya ketenangan jiwa. Kegoncangan jiwa akibat kecemasan, kekecewaan atau ketidakpuasan terhadap kehidupan yang dihadapinya, dan menempuh kelakuan seperti ini demi mencari ketenangan jiwa. Terutama bagi mereka yang tidak mendapat pendidikan agama dalam hidupnya sejak kecil.²¹

Pendidikan agama Islam adalah sebagai alat pembinaan yang sangat ampuh bagi remaja. Agama yang teranam dalam jiwa remaja itu, akan digunakan untuk mengendalikan keinginan dan dorongan yang kurang baik dan membantunya dalam menghadapi masalah kehidupan.²²

Peran sekolah dan keluarga sangat penting. Peran sekolah saja tidak menentukan keberhasilan pendidikan Islam, tetapi yang menentukan adalah kedua-duanya yaitu sekolah dan keluarga. Misalnya kita menyampaikan agama di sekolah tapi di rumah tidak mendukung. Di sekolah sudah

²¹ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), Cet. 2, hlm. 154.

²² *Ibid.*, hlm. 155.

diberitahu yang baik dan benar tetapi di rumah tidak mendapat tauladan yang baik dari kedua orangtuanya.²³

²³ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Maghfur, S. Ag., (Juni 2017).